

# ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund

Fund Fact Sheet | Maret 2023



## TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal jangka panjang dengan pengelolaan portfolio secara aktif pada saham, obligasi dan pasar uang.

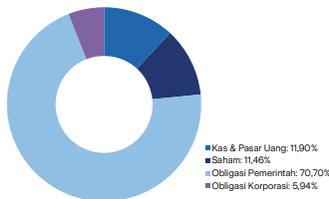
## STRATEGI INVESTASI

- 0 - 79% : Instrumen jangka pendek (kas, deposito berjangka, surat berharga bersifat utang yang memiliki jatuh tempo tidak lebih dari 1 tahun)
- 0 - 79% : Surat berharga bersifat utang dan/atau unit penyertaan reksa dana pendapatan tetap yang memiliki underlying asset seluruhnya berupa surat berharga yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia dan/atau surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia
- 0 - 79% : Surat berharga bersifat ekuitas

## INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Campuran	Valuasi NAB	Harian
Tanggal Peluncuran	08 November 2011	NAB/ Unit Penerbitan	IDR 1.000,00
Tingkat Risiko	Sedang	NAB/ Unit	IDR 1.450,02
Bank Kustodian	PT Bank HSBC Indonesia	Total NAB (dalam Jutaan)	IDR 26.998,92
Pengelola Investasi	PT Schroder Investment Management Indonesia	Jumlah Unit (dalam Jutaan)	18,62

## KOMPOSISI PORTFOLIO

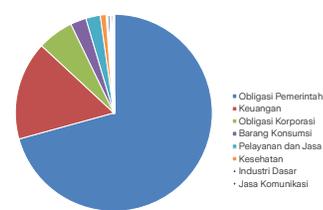


## KEPEMILIKAN TERBESAR

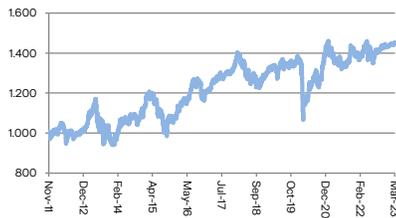
Bank Central Asia	ORI19
Bank Rakyat Indonesia	PBS6
FR63	SR13
FR70	Mitra Adi Perkasa
ORI17	Tower Bersama

PENEMPATAN INVESTASI PADA PIHAK TERKAIT: NIL

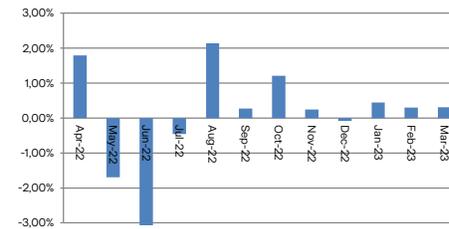
## ALOKASI SEKTOR



## KINERJA SEJAK PENERBITAN



## KINERJA BULANAN 12 BULAN TERAKHIR



## KINERJA INVESTASI

	1 Bulan	3 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Disetahunkan	
					5 tahun	Sejak Penerbitan
ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund	0,31%	1,06%	1,06%	1,07%	1,70%	3,32%
Tolak Ukur*	0,18%	0,81%	0,81%	0,97%	4,73%	5,94%

\* Weighted IHSG dan IBPA Bond Index (IBPRXGTR) (berlaku sejak Januari 2018)

## ANALISA PASAR

Di bulan Februari neraca perdagangan Indonesia melanjutkan mencatat surplus USD 5,48 miliar (Januari: surplus USD 3,87 miliar), dimana surplus telah terjadi selama 34 bulan berturut-turut. Nilai ekspor Indonesia di bulan Februari 2023 mencapai USD 21,40 miliar atau -4,15% MoM/+4,51% YoY (Jan: -6,36% MoM/+16,37% YoY). Penurunan ekspor terbesar terjadi pada komoditas bahan bakar mineral. Kontraksi terlihat dari nilai impor Indonesia yang mencatatkan USD 15,92 miliar atau -13,68% MoM/-4,32% YoY (Jan: -7,15% MoM/+1,27% YoY). Sementara posisi cadangan devisa terlihat stabil di akhir Februari 2023 sebesar USD 140,3 miliar (Jan: USD 139,4 miliar). Tingkat inflasi tetap terkendali dengan inflasi bulan Maret sebesar +0,18% MoM/+4,97% YoY (Februari: +0,16% MoM/+5,46% YoY), lebih rendah dari bulan sebelumnya didorong dari kelompok transportasi dan makanan, minuman, dan tembakau sementara penurunan terlihat pada kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga. Di bulan Maret Bank Indonesia (BI) kembali mempertahankan suku bunga acuan di level 5,75%. BI meyakini rate saat ini memadai untuk mengarahkan tingkat inflasi kembali di kisaran 3,0±1%. Sementara di sisi lain, krisis perbankan yang saat ini melanda Amerika Serikat, membuat The Fed menaikkan suku bunga acuan sebesar 25bps, setelah sebelumnya memberikan pernyataan hawkish di awal bulan.

IHSG bergerak variatif dan ditutup melemah di level 6.805,28, membukukan kinerja -0,55% MoM/-0,66% YTD. Saham-saham yang berkontribusi pada kenaikan terbesar IHSG antara lain BMRI, BBRI, BYAN. Sedangkan saham-saham dengan kinerja negatif antara lain GOTO, MDKA, BRPT. Pasar obligasi bergerak variatif dan ditutup positif 345,49 dimana kinerja tercatat +0,97% MoM /+2,46% YTD sementara imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 5 tahun dan 10 tahun ditutup di 6,36% (-20bps) dan 6,77% (-11bps). Dinamika pergerakan pasar obligasi di bulan ini terlihat dari rentang imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun yang bergerak di 6,65% - 6,94%. Baik pasar saham maupun pasar obligasi dipengaruhi oleh sentimen global, antara lain komentar hawkish The Fed di awal bulan yang kemudian disusul oleh krisis perbankan yang melanda Amerika Serikat, dan keputusan The Fed menaikkan suku bunga sebesar 25bps. Sedangkan dari dalam negeri, faktor yang mempengaruhi adalah posisi neraca perdagangan yang solid, tingkat inflasi domestik yang terkendali, keputusan BI mempertahankan suku bunga acuan, dan nilai tukar USD/IDR. Keputusan The Fed sedikit memberikan dampak kenaikan pada kepemilikan asing atas obligasi pemerintah sebesar Rp 818,53 triliun atau 14,89% (Januari: Rp 804,32 triliun atau 14,79%). Investor asing di pasar saham juga terlihat membukukan net inflow sebesar Rp 4,1 triliun (YTD net inflow Rp 6,6 triliun).

### Katalis positif

- Pemulihan perekonomian dunia dan Indonesia.
- Posisi fundamental Indonesia yang stabil.

### Katalis negatif

- Lonjakan inflasi.
- Pengetapan kebijakan moneter dunia.
- Fluktuasi nilai tukar mata uang terhadap dolar Amerika Serikat.

DISCLAIMER: INFORMASI INI DISIAPKAN OLEH ZURICH LIFE DAN DIGUNAKAN SEBAGAI KETERANGAN. KINERJA DANA INI TIDAK DIJAMIN, NILAI UNIT DAN PENDAPATAN DARI DANA INI DAPAT BERTAMBAH ATAU BERKURANG. KINERJA MASA LALU TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. ANDA DISARANKAN MEMINTA PENDAPAT DARI KONSULTAN KEUANGAN ANDA SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN INVESTASI.

PT Zurich Topas Life (Zurich Life) merupakan bagian dari Zurich Insurance Group, Ltd yang berdiri sejak tahun 1872 di Zurich, Swiss, dan didukung kekuatan keuangan yang solid dengan rating AA dari Standard & Poor's serta keahlian underwriting global. Zurich Life berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan perlindungan jiwa dan kesehatan, serta investasi bagi masyarakat Indonesia.